

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem kehidupan yang berlaku dalam suatu kurun tertentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan perilaku manusia yang hidup pada zaman tersebut. Hal ini berlaku pula bagi generasi muda dan format kehidupan sekarang yang dipengaruhi oleh sistem kehidupan yang jauh dari moralitas agama.¹

Zaman sekarang ini, di era globalisasi dimana perkembangan moralitas generasi muda di Indonesia sangat memprihatinkan, tergambar jelas dengan merosotnya akhlak, penyimpangan moral yang terjadi di kalangan remaja sudah tidak asing lagi, seperti mabuk-mabukan, perjudian, perkelahian, pergaulan bebas dan kenakalan remaja lainnya. Maka dari pada itu, masyarakat harus mampu melindungi diri dari pengaruh-pengaruh yang dapat menjauhkan diri dari moralitas agama khususnya bagi generasi muda sebagai penerus bangsa di masa depan. Upaya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik merupakan esensi dari pembangunan. Sebab, pada dasarnya pembangunan merupakan upaya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi menuju pada kondisi yang

¹Hari Moekti, *Generasi Muda Islam*, Cet. Ke-2, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), h. 35.

lebih baik daripada yang sudah dialami. Perubahan itu dikehendaki atau tidak, tetap akan terjadi pada setiap individu maupun kelompok disamping perubahan yang terjadi pada lingkungan fisik tempat manusia itu berada, perubahan itu akan berlangsung cepat seiring dengan cepatnya proses perkembangan zaman.²

Akhlak adalah hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perilaku. Oleh karena itu, pembinaan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama dalam institusi pendidikan. Seperti madrasah, pesantren atau sekolah umum. Menurut John Dewey pendidikan dengan berbuat atau *learning by doing* terdiri atas tolong menolong, berbuat kebajikan dan melayani orang lain, dapat di percaya, dan jujur.³

Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan yang diutamakan serta ditanamkan terlebih dahulu adalah pendidikan akhlak yang mana pendidikan akhlak tersebut merupakan pendidikan

²Departemen Agama RI, *Proyek Pembentukan Generasi Muda* (Jakarta: 1993), h. 8.

³Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), h.15.

⁴Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

awal yang diberikan kepada seorang anak baik itu dari orang tua anak maupun dari lembaga pendidikan agar anak didik memiliki sikap atau karakter yang dibentuk hingga menjadi kebiasaan oleh anak dari kecil hingga dewasa. Anak akan memiliki akhlak yang mulia sesuai pedoman dengan Al-Qur'an mestilah melalui tuntunan pada Rasulullah Saw, sebagai seorang yang memiliki sifat-sifat tepuji yang harus dicontoh dan menjadi panutan bagi umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat di atas dijelaskan bahwa hendaknya memberikan pendidikan akhlak terhadap anak haruslah berpedoman kepada apa yang sudah diajarkan Nabi Muhammad Saw kepada umatnya. Sebagai umat Islam untuk membina akhlak generasi muda agar terarah perlulah pendidikan yang menjurus kepada pendidikan akhlak yang tentunya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga mampu mencetak generasi Islam yang berkarakter, memiliki budi pekerti luhur serta memiliki ketakwaan terhadap Tuhannya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan. Pondok Pesantren Al-Baladul Amin di Desa Mandala Permai Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai

Selatan, memberi peluang kepada masyarakat khususnya orang tua anak untuk memasukkan anak-anak mereka agar mendapatkan pendidikan agama Islam serta pembentukan akhlak yang lebih dalam, dimana Pondok Pesantren Al-Baladul Amin tersebut merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat usaha untuk membentuk kepribadian santri, khususnya dalam rangka membina akhlak yang menjadikan seorang yang berkepribadian baik, baik itu kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitarnya.

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin merupakan lembaga pendidikan yang sangat mendukung untuk pembentukan akhlak santri, terhindar dari lingkungan luar yang sekarang ini bisa dikatakan mengalami kemerosotan akhlak pada pergaulan remaja dengan bukti maraknya pemakaian narkoba, pergaulan bebas, serta perbuatan lainnya yang bertentangan dengan akhlak sesuai ajaran Islam, dengan begitu pula Pondok Pesantren Al-Baladul Amin akan mendidik santri menjadi manusia yang berakhlakul karimah bisa sebagai teladan ketika berada di masyarakat. Baik tutur katanya, maupun tingkah lakunya. Salah satu bentuk Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dalam membentuk akhlak santrinya yaitu dengan adanya pembelajaran Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* karya Haji Adnan Yahya Lubis sebagai mata pelajaran wajib di pondok pesantren ini.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* ini pondok pesantren berharap dan mengupayakan agar semua santri memiliki

akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dalam kitab ada beberapa pasal, seperti pasal yang memerintahkan agar taqwa kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia seperti adab kepada guru dan kepada teman-temannya dalam pergaulan, khususnya pergaulannya di pondok.

Berdasarkan penjajakan awal, diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dalam kurikulumnya menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* sebagai mata pelajaran akhlak khusus untuk kelas pertama *Diniyyah*, kitab ini merupakan kitab berbahasa Arab Melayu sehingga memudahkan santri untuk mempelajarinya, setelah terlatih mengenal dan membaca huruf Arab, kemudian pada tingkat kelas berikutnya menggunakan kitab *Akhlak Lil Banin* pada kelas 2-4 dengan jilid kitab 1-3 dan untuk kelas terakhir menggunakan Kitab *Tarbiyah Islamiyah*, berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang menggunakan kitab *Akhlak Lil Banin* di kelas pertamanya, sehingga pada Pondok Pesantren Al-Baladul Amin ini memiliki keunikan tersendiri dalam hal pemilihan kitab dan materi pembelajaran untuk anak didik kelas pertama. Sedangkan permasalahan terhadap pembelajaran ada beberapa faktor yang mendasar, antaranya adalah bahwa santri berasal dari keluarga, desa, kota, yang berbeda dengan latar belakang pendidikan, adat istiadat, dan lingkungan yang berbeda yang tentunya akan membawa keterampilan, sifat, perilaku dan kepribadian yang berbeda-beda. Karena pembelajaran Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* ini teruntuk santri kelas satu *Diniyyah* atau kelas VII menjadi permasalahan yang harus

dihadapi bagi seorang pendidik, karena masih dalam tahap pembentukan awal tentunya memiliki tantangan tersendiri bagaimana caranya agar pembelajaran kitab akhlak ini bisa tersampaikan dengan baik terhadap santri yang mengikuti pembelajaran kitab tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mempelajari bagaimana pembelajaran Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin sehingga penulis mengangkat judul “Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai selatan”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran beberapa istilah pada judul penelitian ini, maka perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran, secara istilah, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik⁵. Jadi pengertian

⁵Ahmad Fauzy, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 101.

pembelajaran pada penelitian ini adalah usaha pendidik dalam membantu santri memperoleh pendidikan yang dapat mendukung perkembangan akhlak santri.

2. Akhlak, adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁶ Maksud akhlak dalam penelitian ini adalah akhlak yang baik, akhlak baik diartikan perilaku manusia yang mulia, sesuai fitrahnya seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan di dunia ini melalui wahyu Allah Swt.⁷ Jadi, Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan-perbuatan baik dalam sehari-hari seperti akhlak kepada Allah, kepada kedua orang tua dan guru, serta akhlak kepada sesama.
3. Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak*, adalah kitab karangan seorang politikus, pendidik, penulis dan ulama masyhur di Indonesia yaitu H. Adnan Yahya Lubis. Jadi berdasarkan penelitian kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* adalah kitab yang dipakai Pondok Pesantren Al-Baladul Amin sebagai pedoman dalam upaya membina akhlak santri kelas VII.

Jadi yang dimaksud dengan judul "Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kecamatan Telaga

⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2014), h. 2.

⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 114-115.

Langsat Kabupaten Hulu Sungai selatan” adalah proses dalam pendidikan Akhlak yang mencakup tentang bagaimana layaknya seorang anak berakhlak kepada Allah, berakhlak kepada orang tua dan guru-guru, serta kepada teman-temannya dalam pergaulan di lingkungan melalui pembelajaran dengan menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* karya H. Adnan Yahya Lubis di kelas VII *Diniyyah* Pondok Pesantren Al-Baladul Amin yang berlokasi di Desa Mandala Permai Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut. Pokok-pokok permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kumpulan data yang relevan dengan penelitian dan berdasarkan pengolahan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang dirumuskan diatas, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan, ada beberapa alasan yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul “Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai selatan ” yakni:

1. Karena ingin mengingatkan bahwa kepribadian yang baik sangat penting bagi kehidupan anak bangsa dalam berbangsa dan bernegara terlebih lagi dalam kehidupannya sehari-hari untuk diterapkan di masyarakat sehingga menjadi penerus bangsa yang berbudi pekerti yang luhur.
2. Karena Pondok Pesantren Al-Baladul Amin tidak langsung menggunakan kitab seperti kebiasaan pondok pesantren lainnya yang menggunakan Kitab *Akhlak Lil*

Banin, kitab yang berbahasa arab, tentunya itu sulit bagi santri kelas VII yang mungkin sebagian santri masih belum menguasai bahasa Arab, berbeda dengan pondok pesantren ini karena menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* yang menggunakan Arab Melayu, dengan begitu walau dalam hal membacanya kesulitan setidaknya santri bisa langsung memahami tanpa harus menterjemahkannya terlebih dahulu.

3. Karena telah menemukan permasalahan yang berkaitan dengan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin yaitu dalam proses perkembangan dalam membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab yang digunakan di pondok pesantren tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga lembaga pendidikan Islam;
- b. Agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program pendidikan akhlak bagi peserta didik;

- c. Memperkaya khazanah keilmuan, pengetahuan, dan pemahaman nilai-nilai pendidikan akhlak;
- d. Menjadi bekal bagi para calon guru agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dengan akhlak secara baik dan benar; dan
- e. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, ada beberapa karya berupa penelitian yang membahas Pembentukan Akhlak antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “*Pembelajara Akhlak dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al’Alawiyah Al’Awwaliyah Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang*” Karya ini ditulis oleh Roykhan ‘Abdi dari jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga yang terbit pada tahun 2016. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan tentang proses pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al’Alawiyah Al’Awwaliyah Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang dengan hasil penelitian menunjukan pembelajaran berjalan dengan baik dan membawa pengaruh bagi santri yang mengikuti pembelajaran tersebut.

2. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pengajian Kitab Al Akhlak Lil Banin Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Komunitas Belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo*” Karya ini ditulis oleh Edwin Firmansyah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2017. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan pengaruh pengajian kitab *Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak siswa di Komunitas Belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
3. Skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin*” Karya ini ditulis oleh Ida Fitria dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Antasari Banjarmasin yang terbit pada tahun 2015. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin.
4. Skripsi yang berjudul “*Pendidikan Akhlak Terhadap Anak Telaah Kitab Al-Akhlak Li Al Banin Karya Syaikh Umar Baraja*” Karya ini ditulis oleh Ahmad Muhlasin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017. Dalam skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian yang bersifat *library reseach* atau studi kepustakaan. Hasil penelitian menggambarkan

bagaimana konsep pendidikan dan reaktualisasinya yang diajarkan dalam kitab *Akhlak Lil Banin* karya syaikh Umar Baraja terhadap keseharian anak.

Skripsi di atas dengan skripsi yang penulis angkat memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran akhlak. Dan keunggulan penelitian ini kitabnya belum pernah ada yang meneliti. Sementara perbedaan dalam skripsi yang penulis tulis yaitu pada buku ajar atau kitab yang digunakan, sebab pada penelitian ini menggunakan kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi pembahasan tentang pembelajaran akhlak dan ruang lingkupnya, meliputi; pengertian pembelajaran, faktor-faktor yang berpengaruh dalam sistem pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, pengertian akhlak, fungsi dan tujuan pembelajaran akhlak, manfaat mempelajari akhlak, metode mengajar akhlak, media pembelajaran akhlak serta pembahasan tentang kitab yang diteliti meliputi; biografi penulis dan isi kitab.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.